BAB III

GAMBARAN UMUM DESA UJUNG MURUNG DAN MASJID JAMI' SUNGAI BANAR

A. Kondisi Geografis

1. Desa Ujung Murung

Ujung Murung merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Ujung Murung dibentuk pada tahun 1982, dan sekarang dikepalai oleh bapak Marlani selaku kepada desa, bapak Rahmatullah selaku sekretaris desa dan bapak Fadli selaku badan permusyawaratan desa.[83]

2. Batas dan Luas Wilayah

Desa Ujung Murung merupakan salah satu desa di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, memilik luas 14800 Ha. Secara geografis Desa Ujung Murung berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Jarang Kuantan
2) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Ilir Masjid
3) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Pasar Senin
4) Sebelah Barat, Teluk Baru

[83]Profil Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan, 1

Penggunaan lahan desa Ujung Murung terbagi pada lahan sawah seluas 5,000 Ha, lahan pemukiman seluas 5,000 Ha, lahan pekarangan seluas 126,5000 Ha, lahan pekarangan seluas 5,000 Ha, tanah rawa seluas 3,000 Ha, perkebunan seluas 3,000 Ha.[84]

TABEL 1

TATAGUNA LAHAN DESA UJUNG MURUNG

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Lahan sawah	5,000
2	Lahan pemukiman	126,5000
3	Lahan pekarangan	5,000
4	Lahan tegal/lading	5,000
5	Lahan perkebunan	3,000
6	Tanah rawa	3,000
Jumlah		148,000

Sumber : Profil Desa dan Kelurahan Pemerintah Desa Ujung Murung Tahun 2020

B. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga

Jumlah Penduduk Desa Ujung Murung berdasarkan Profil Desa tahun 2020 sebanyak 1.580 jiwa yang terdiri dari 818 laki-laki dan 762 perempuan tercakup dalam 489 Keluarga.[85]

[84]Profil Desa Ujung Murung, 2
[85]Profil Desa Ujung Murung, 3

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK DESA UJUNG MURUNG

Banyak Penduduk		**Jumlah (Jiwa)**
Laki-laki	Perempuan	
818	762	1.580

Sumber : Profil Desa dan Kelurahan Pemerintah Desa Ujung Murung Tahun 2020

2. Mata Pencaharian

Mata pencarian masyarakat desa Ujung Murung beraneka ragam, namun mayoritas dari mereka mendapat pencaharian sebagai wiraswasta sebanyak 484 orang, sebagai petani 22 orang, buruh tani 1 orang, nelayan 1 orang, perawat swasta 3 orang, polri 3 orang, pengusaha kecil, menengah, dan besar sebanyak 4 orang, pedagang keliling sebanyak 6 orang, tukang kayu 7 orang, pembantu rumah tangga 1 orang, desainer 1 orang, karyawan swasta 10 orang, karyawan pemerintan 2 orang, guru swasta sebanyak 14 orang, tidak mempunyai pekerjaan tetap 30 orang, belum bekerja 121 orang , pelajar 437, ibu rumah tangga 290, pensiunan 1 orang, perangkat desa 2 orang, buruh harian lepas 13 orang, pengrajin industry rumah tangga lainnya 10 orang, tukang jahit 6 orang, karyawan honorer 26 orang, bidan swasta 1 orang dan konsultan manajemen dan teknis 1 orang.[86]

[86]Profil Desa Ujung Murung, 4

TABEL 3

MATA PECAHARIAN PENDUDUK DESA UJUNG MURUNG

No	Pekerjaan/Mata Pencaharian	Banyak(Orang)
1	Wiraswasta	484
2	Petani	22
3	Buruh Tani	1
4	Nelayan	1
5	Perawat Swasta	3
6	TNI/Polri	3
7	Pengusaha kecil, Menengah dan Besar	4
8	Pedagang keliling	6
9	Tukang Kayu	7
10	Pembantu Rumah Tangga	1
11	Desainer	1
12	Karyawan Perusahaan Swasta	10
13	Karyawan pemerintah	2
14	Guru Swasta	14
15	Tidak Mempunyai Pekerjaan	30
16	Belum Bekerja	121
17	Pelajar	437
18	Ibu Rumah Tangga	290
19	Pensiunan	1
20	Perangkat Desa	2
21	Buruh Harian Lepas	13

22	Pengrajin Industri Rumah Tangga	10
23	Tukang Jahit	6
24	Honorer	26
25	Bidan Swasta	1
26	Konsultan Manajemen dan Teknis	1

Sumber : Profil Desa dan Kelurahan Pemerintah Desa Ujung Murung Tahun 2020

3. Pendidikan

Pendidikan akhir masyarakat desa Mekarsari terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari lulusan Sekolah Dasar (SD) hingga lulusan Sarjana, dan sebagian memiliki pendidikan khusus. Masyarakat yang lulusan SD/sederajat sebanyak 506 orang, SMP/sedeajat sebanyak 206 orang, SMA/sederajat sebanyak 214 orang, Akademi D-1/sederajat sebanyak 1 orang, D-2/sederajat sebanyak 3 orang, D-3/sederajat sebanyak 20 orang, dan S-1 sebanyak 92 orang, dan lulusan S-2 sebanyak 2 orang.[87]

TABEL 4

PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA UJUNG MURUNG

No	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Banyak(Orang)
1	Sekolah Dasar(SD)/Sederajat	506
2	SMP/Sedeajat	206

[87]Profil Desa Ujung Murung, 5

3	SMA/Sederajat	214
4	Akademi D1	1
5	Akademi D2	3
6	Akademi D3	20
7	Sarjana (S-1)	92
8	Sarjana (S-2)	2

Sumber : Profil Desa dan Kelurahan Pemerintah Desa Ujung Murung Tahun 2020

4. Bangunan Umum Desa

Desa Ujung Murung juga memiliki bangunan untuk kegiatan masyarakat dalam keagamaan seperti tempat ibadah yang tersedia ada 1 buah mesjid dan 3 buah langgar/musholla, 1 buah gedung tempat bermain anak, 1 buah lembaga pendidikan agama dalam kegiatan perekonomian tesedia 1 buah pasar, dalam kegiata pendidikan tersedia 1 buah gedung sekolah TK, 1 buah gedung taman pendidikan Al-Qur'an(TPA), 1 buah gedung MI/Sederajat. Sedangkan dalam kegiatan kesehatan tersedia 1 buah puskesmas, 1 buah posyandu, dan sarana air bersih, 100 unit sumur pompa, 35 sumur gali dan 50 hidran umum.[88]

TABEL 5

BANGUNAN UMUM DESA UJUNG MURUNG

No	Bangunan Umum Desa	Banyak(Buah)
1	Kegiatan Keagamaan	

[88]Profil Desa Ujung Murung, 6

	a. Mesjid b. Langgar/Musholla	1 3
2	Kegiatan Pendidikan a. Gedung sekolah PIAUD b. Gedung sekolah SD c. Gedung TPA	 1 1 1
3	Kegiatan Kesehatan a. Poskesmas b. Posyandu	 1 1
4	Sarana Air Bersih a. Sumur Pompa b. Sumur Gali c. Hidran Umum	 100 35 50

Sumber : Profil Desa dan Kelurahan Pemerintah Desa Ujung Murung Tahun 2020

5. Sosial Keberagamaan Masyarakat Desa Ujung Murung

Mayoritas penduduk Desa Ujung Murung seluruhnya beragama Islam. kegiatan keagamaan masyarakat biasaya dilakukan di Masjid ataupun musholla dan bisa juga dilakukan di rumah-rumah warga. Kehidupan Islami desa Ujung Murung tercermin dalam kegiataan keagamaan berupa peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid atau kelahiran Nabi Muhammad saw dan juga peringatan Isra' mi'raj Nabi Muhammad saw.

Kegiatan keagamaan lainnya yaitu pengajian rutinan seperti yasinan mingguan oleh kelompok warga biasanya dilakukan pada hari Senin setelah

salat zuhur oleh ibu-ibu desa, juga kegiatan burdahan yang dilakukan pada hari Minggu setelah salat zuhur, tahlilan pada hari Selasa setelah salat zuhur, habsyi dilakukan pada hari Kamis setelah salat zuhur dan majlis ta'lim biasanya dilakukan pada hari Senin, Selasa, Kamis dan hari Jum'at setelah salat asar. Selain itu untuk kegiatan belajar Al-Qur'an bagi anak-anak di desa Ujung Murung di fasilitasi dengan adanya TPA Nurul Ihsan yang dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at.[89]

C. Gambaran Umum Masjid Jami' Sungai Banar

1. Letak Masjid Jami' Sungai Banar

Menurut data yang ada, Masjid Jami' Sungai Banar terletak di tepi Sungai Negara sebelah kiri jalan raya arah Amuntai-Alabio, sekitar 3 Km dari Amuntai ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Tepatnya di perbatasan Desa Jarang Kuantan dan Desa Ujung Murung (dahulu termasuk desa Ilir Masjid) dan karenanya ketiga nama desa tersebut dikenal masyarakat luas sebagai alamat bagi Masjid Jami' Sungai Banar. Akan tetapi sekarang, menurut peda Masjid Jami' Sungai Banar termasuk dalam bagian Desa Ujung Murung.[90]

2. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Sungai Banar

Masjid Jami' Sungai Banar didirikan pada tahun 1804 M/1218 H, masjid ini merupakan masjid pertama di Hulu Sungai Utara. Masjid ini

[89]Ajiza, Ketua Majlis Ta'lim Desa Ujung Murung, Wawancara Pribadi, Amuntai, 15 April 2021.

[90]Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004) (Amuntai: Sekretaris Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar), 2004, 3.

dibangun atas dorongan dari Ulama Besar Kalimantan Selatan yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (1710-1812 M) yang terkeal dengan karyanya yaitu kitab *Sabilal Muhtadin*. Menurut cerita orang-orang dahulu, selain mendorong untuk membangun masjid, beliau juga memberikan sebuah Al-Qur'an berukuran besar ke Sungai Banar dan kemudian setelah beberapa puluh tahun berada di masjid Sungai Banar lalu dibawa orang ke Kotabaru dan sampai sekarang tidak diketahui lagi keberadaannya.[91]

Setelah mendapat dorongan dari Syekh Arsyad Al-Banjari, kemudian masyarakat Sungai Banar segera mempersiapkan segala perlengkapan untuk keperluan pembangunan masjid tersebut. Mula-mula masyarakat mempersiapkan lokasinya ditepi Sungai Negara sekitar 500 meter di Utara lokasi masjid sekarang. Masyarakat beramai-ramai melaksanakan gotong-royong untuk membersihakan lokasi tersebut dan berhasil pula meninggikan tanahnya hingga hampir sebatas lutut untuk dipersiapkan menjadi pekarangan masjid. Di sana ditumpuk bahan-bahan bangunan berupa tiang, tongkat, balok, papan, sirap dan lain-lainnya.

Konon menurut cerita orang-orang tua dahulu, menjelang hari "*Batajak Tihang*" (pemancangan tiang) sebagai permulaan pelaksanaan pembangunan, semua orang terkejut dan keheranan karena tiang-tiang besar yang dipersiapkan sebagai "Tihang Guru" (Tiang Utama) ternyata tidak ada lagi di tempat semula melainkan sudah berpindah dan berdiri

[91]Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004), 6-8

dilokasi masjid sekarang ini. Tidak ada seseorangpun yang mengetahui siapa yang memindahkan dan mendirikannya disana.

Kejadian aneh itu dipandang oleh masyarakat Sungai Banar waktu itu sebagai suatu isyarat atau petunjuk bahwa di situlah lokasi masjid seharusnya dibangun. Maka kemudian pembangunannya dilakukan di sana. Masjid Jami' Sungai Banar dibangun dengan ukuran 25 x 20 meter, berbentuk panggung miring sedikit dengan mode rumah Banjar, memakai tiang dan tingkat, rangka, lantai dan dinding papan ulin, atap sirap bentuk tinggi, tanpa menara.

Pelaksanaan pembengunan dilakukan oleh masyarakat sendiri secara gotong-royong dan semua biaya ditanggung mereka bersama-sama pula. Adapun mimbarnya adalah wakaf perorangan dan dikerjakan oleh dua orang ahli ukir. Mimbar tersebut terbuat dari kayu ulin, panjang 3,8 meter, lebar 1 meter, dan total tinggi 4,5 meter terdiri dari badan 2 meter dan menara 2,5 meter. Anak tangganya 4 dan bagian depannya berbentuk gapura. Pada bagian depan badan terdapat pahatan huruf Arab yang berbunyi: "Wakaf Punya Haji Mahmud", "bikinan punya Buha" dan "bikinan punya Thahir". Adapaun H. Mahmud adalah seorang warga Sungai Banar sendiri (dari Desa yang sekarang bernama Ilir Masjid).[92]

Disamping itu juga menurut sejarahnya masjid Jami' Sungai Banar ini pernah dijadikan markas para tentara gaib guna untuk melakukan musyawarah mengatur strategi perjuangan guna untuk merebut

[92]Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004) , 6-8.

kemerdekaan dari tangan penjajah. Konon ceritanya pada masa perjuangan kemerdekaan, masyarakat Sungai Banar membentuk suatu pasukan khusus yang diberi nama "tentara gaib", dipimpin oleh putera Sungai Banar sendiri yang bernama Mat'ali. Tugas pasukan ini adalah mengobarkan semangat juang masyarakat untuk merebut kemerdekaan dari penjajah, memberikan dukungan dan informasi kepada pihak pejuang lainnya, baik dari Hulu Sungai Utara maupun daerah lain. Pada saat diperlukan mereka juga melakukan penyerangan atau penyerbuan. Penyerangan besar yang pernah dilakukan adalah terhadap pos penjajah Belanda di Desa Jatuh Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada waktu itu terdiri dari 70 orang yang dipimpin langsung oleh Mat'ali dibantu oleh Itar, yang mana dalam pertempuran tersebu membuat beberapa tentara Belanda tewas sedang pasukan tentara gaib kembali ke Sungai Banar dengan selamat semuanya.[93]

3. Penamaan Masjid Jami' Sungai Banar

Setelah menyelesaikan pembangunan, kemudian masjid tersebut diberi nama Masjid Jami Sungai Banar. Dinamakan Masjid Jami' Sungai Banar karena letaknya berdekatan dengan Sungai Banar dan wilayah jama'ahnya yang sangat luas. Wilayah jama'ah Masjid ini pada masa dahulu sangat luas, yakni meliputi beberapa desa yang ada sekarang, yaitu Desa Jarang Kuantan, Ujung Murung, Ilir Masjid, Cempaka, Panyiuran, Teluk Baru, Kota Raja dan Jumba di Kecamatan Amuntai Selatan, serta

[93]Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004), 20-21.

Desa Kota Raden Hulu, Kota Raden Hilir, Kembang Kuning, Pasar Senin, Kandang Halang, dan Rantauan di Kecamatan Amuntai Tengah. Hal ini dikarenakan waktu itu belum ada Masjid lain di Kabupaten Hulu Sungai Utara.[94]

Sungai yang diberi nama Sungai Banar itu adalah sebuah sungai kecil yang bermuara di Sungai Negara, sekitar 10 meter di sebuah Hulu (utara) masjid. Sungai ini pada bagian muaranya sudah tertimbun tanah dan tidak kelihatan lagi, yang ada hanya sisanya yang berupa sungai dangkal yang sudah putus-putus, jauh disebalah belakang masjid.

Menurut cerita *urang tuha bahari* (orang tua dulu), ketika masjid baru saja dibangun ada seorang pedagang berperahu dari Negara (Kabupaten Hulu Sungai Selatan sekarang) yang singgah di muara Sungai Banar untuk shalat di masjid. Waktu itu sungai dan masjid belum diberi nama. Ketika selesai shalat ia baru ingat bahwa *kadut* duitnya (kantong berisi uang miliknya) ketinggalan di tepi sungai dekat perahunya. Ia segara mencarinya dan ternyata *kadut* itu tetap ditempatnya lengkap dengan semua isinya. Ia kemudian mengucap syukur lalu berkata: *"urang sini banar-banar kadada nang culasnya"* (maksudnya orang-orang di sini semuanya jujur, tidak ada yang culas atau curang). Kemudia ia bertanya tentang nama sungai tempatnya menambatkan perahunya tadi serta nama masjid di mana ia baru saja shalat. Ternyata keduanya belum mempunyai nama, maka ia menyebut sungai itu "Sungai Banar" dan Masjid di

[94]Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004), 3.

dekatnya itu "Masigit Sungai Banar". Maka mulai saat itu sampai sekarang resmilah masid itu diberi nama "Masjid Sungai Banar atau Masjid Jami' Sungai Banar sampai sekarang.[95]

Pada tahun 1990 Masjid ini diberi nama tersendiri, yaitu Masjid Abdurrahman. Nama ini ternyata tidak popular, namun sempat terabadikan dalam sertifikat (tanda bukti hak) tanah wakafnya yang dikeluarkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Hulu Sungai Utara tanggal 9 November 1991 dengan nomor: 17.06.04.19.1.00058. Kemudian pada tahun 2000 Masjid ini diberi nama baru lagi yairu, Masjid Istiqamah. Nama ini juga tercantum dalam surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan No: W.0/2-c/BA-03-2/232/2001 tentang penetapan nomor induk Masjid wilayah Propinsi Kalimantan Selatan. Dalam surat keputusan tersebut masjid ini dicantumkan dengan nomor urut: 1764090/61916. Nama ini juga tidak popular dan hampir tidak pernah digunakan lagi, karena orang lebih suka menyebutnya dengan nama Masjid Jami' Sungai Banar.[96]

4. Perbaikan dan Penyempurnaan Masjid Jami' Sungai Banar

Pada tahun 1887 M (1301 H), yakni setelah Masjid Jami' Sungai Banar berusia 83 tahun, dilaksanakan perbaikan untuk pertama kalinya. Semua bagian yang sudah rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, sedang bentuk, ukuran dan konstruksinya tetap seperti dahulu. Sekitar 66 tahun kemudian diadakan perbaikan yang kedua, dilaksanakan mulai

[95]Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004), 4.
[96]Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004), 3-5.

tanggal 18 Mei 1953 M (5 Ramadhan 1372 H). Catatan mengenai hal ini tercantum pada salah satu *tihang guru* (tiang besar) berbentuk pahatan huruf Latin dan dapat dibaca sampai sekarang. Pada perbaikan kedua ini banyak perubahan penting, seperti atap Masjid yang dibuat menjadi bentuk kubah, tiang utama (tiang guru) digeser keluar masing-masing sekitar 1 meter untuk memperluas Masjid. Tongkat-tongkat kayu ulin diganti dengan pondasi semen. Lantai papan diganti dengan semen berlapis tegel seluruhnya. Dinding juga semen berlapis tegel pada bagian dalamnya sampai sekitar 1 meter dari lantai.[97]

Menurut bapak H.Ahmad Kusasi Azhary selaku juru kunci (ketua pengurus Masjid Jami' Sungai Banar):

> Perbaikan ini dilakukan dengan gotong-royong, masyarakat bahu-membahu mencari pasir sendiri di sungai dekat Masjid ini berada untuk keperluan membuat semen, agar bisa mengganti yang awalnya Masjid ini hanya dengan pondasi kayu kini diganti menjadi semen seluruhnya.[98]

Tangga yang melingkar pada salah satu tiang utama (yang bisasanya digunakan oleh muazin untuk naik ke atas ketika akan azan) diganti dengan tangga biasa pada bagian teras depan masjid. Kemudian pada tahun 1980 tangga ini pun dihilangkan pula karena tidak perlu lagi naik ke atas untuk azan. Pada tahun berikutnya dilaksanakan pula pelebaran samping kiri dan kanan masjid, masing-masing berukuran 22,5 m x 5,25 m. Konstruksi permanen dan lantai berlapis tegel seluruhnya. Pelebaran ini dengan tujuan agar mengurangi jumlah jama'ah yang

[97]Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004), 22.

[98]Ahmad Kusasi Azhary, Ketua Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, Wawancara Pribadi, Amuntai, 17 Desember 2020.

terpaksa shalat di luar pada hari Jum'at dan hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.[99]

Pada tahun 1995, atas bantuan Pemda Kabupaten Hulu Sungai Utara serta wakaf masyarakat setempat, berhasil dibangun jembatan gantung untuk menyeberangi Sungai Negara. Letaknya di sudut utara pekarangan masjid, dan diberi nama Jembatan Gantung Masjid Jami' Sungai Banar. Dengan adanya jembatan ini jumlah jama'ah Masjid menjadi bertambah.

Kemudian pada tahun 1999 dilaksanakan pula pembangunan gedung untuk pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid, TKA/TPA, dan Perpustakaan. Gedung ini berukuran 15 x 5 meter, konstruksi permanen lantai dua dan bagian depannya juga dibangun menara dengan ukuran 3,6 x 3,6 meter dan tinggi 24 meter. Berikut beberapa perbaikan yang pernah dilakukan :

a. Pemasangan atap Multiroof.
b. Penggantian semua kaca pintu dari jendela dari kaca biasa menjadi painting glass.
c. Perbaikan tempat wudhu sebelah hilir dan WC.
d. Pemasangan ukuran/kaligrafi pada semua ventilasi di atas pintu.
e. Penggantian dinding pembatas antara jama'ah laki-laki dengan wanita, dari kain biasa menjadi pembatas pakai rangka dan roda.
f. Penyemenan pekarangan masjid.

[99]Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004), 22-23.

Pada tahun-tahun berikutnya perbaikan akan dialihkan pada pemeliharaan Masjid dari kemungkinan jatuh ke sungai akibat dari tepian sungai yang terkikis air.[100]

5. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Sungai Banar

Sebagai penunjang untuk memenuhi kebutuhan jama'ah Masjid Jami' Sungai Banar, sarana dan prasarana menjadi aspek penting. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Jami' Sungai Banar dapat dilihat di bawah tabel ini:

TABEL 6

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MASJID JAMI' SUNGAI BANAR

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Bangunan Masjid	1 buah
2	Bangunan TPA	1 buah (tepat disamping bangunan Masjid)
3	Kamar Kaum	1
4	Halaman	1
5	Tempat Parkir	2
6	Tempat Wdhu	2
7	WC	2
8	Kipas Angin	7
9	Sound System	2
10	Microphone Biasa	4
12	Microphone Jepit	2
13	Karpet Imam	1
14	Karpet Jama'ah	10

[100]Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004) , 22-24.

15	Mimbar	1
16	Tongkat Mimbar	1
17	Sapu	5
18	Lap	5
19	Alat Penyedot Debu	1
20	Bedok	1
21	Kendi Air	3

Sumber : Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004).

6. Program Kerja Masjid Jami' Sungai Banar

Beberapa program kerja yang dimiliki Masjid Jami' Sungai Banar Kecamtan Amuntai Selatan antara lain:

1. Shalat 5 waktu berjama'ah
2. Shalat Jum'at
3. Shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha
4. Pembacaan Maulid dan lain-lain, setiap malam jum'at
5. Peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj
6. Kegiatan khusus Ramadhan
    a. Berbuka puasa bersama setiap hari
    b. Shalat Tarawih, witir, dan tasbih
    c. Tadarus Al-Qur'an setiap malam sehabis Tarawih
    d. Ceramah agama setiap sehabis shalat subuh
7. Penyembelihan hewan qurban pada hari raya Idul Adha
8. Setiap malam Minggu sesudah shalat magrib berjama'ah diadakan pembelajaran mengenai kitab syarah hadis Jibril

9. Setiap malam Senin sesudah shalat magrib diadakan pembelajaran mengenai kitab *Nashoihul 'Ibad* yang dipimpin oleh H. Syamsul Arifin, Lc.
10. Setiap malam Selasa sesudah shalat magrib diadakan pembelajaran mengenai kitab *Tanbihul Ghafilin* yang dipimpin oleh H. Maserani, Lc.[101]

7. Sruktur Kepengurusan Masjid Jami' Sungai Banar

Struktur pengurus ini dibuat berdasarkan keputusan dari pengurus Masjid Jami' Sungai Banar dan kemudian disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing bidang. Adapun susunan kepengurusan Masjid Jami' Sungai Banar dari pada tahun 2014-2019 dan sampai sekarang sebagai berikut :

SUSUNAN PENGURUS
MASJID JAMI' SUNGAI BANAR
TAHUN 2014-2019

A. Pelindung : Kepala Desa : Kota Raja, Jarang Kuantan, Ujung Murung, Ilir Masjid Teluk Baru, K.Raden Hilir, Kembang Kuning
B. Penasehat :
   1. H. Abd Wahab
   2. H. Abd. Samad
   3. H. Abd. Malik
   4. H. HarbatH.

[101]Abidin, B. 200 Tahun Masjid Jami' Sungai Banar (1804-2004), 27-28.

5. Syahrujani

C. Pengurus Harian

1. Ketua Umum : H. Ah. Kusasi Azhary
2. Ketua I : H. Hasan Iberahim
3. Ketua II : H. M. Anshari Suriani
4. Sekretaris I : Barkatullah
5. Sekretaris II : H. Bahrian
6. Bendahara I : H. Saderiannor
7. Bendahara II : Ah. Yani

D. Pembantu Umum :

1. H. Khairil
2. H. Shadiqin
3. H. Zajuli
4. H. Irham
5. H. Syaifullah
6. Anwari

E. Seksi-Seksi

1. Seksi Sarana dan Prasarana :

   Ketua : H. Umar Baqi

   Anggota :

   1. H. Mukhlis
   2. A. Faturrahman
   3. Sulaiman
   4. Barkatullah
   5. Jailani
   6. H. Bani

2. Seksi Kemakmuran :

   Ketua : H. Wardani, S.Sos

   Anggota :

   1. H. Murdian
   2. H. Yuriani, S.Sos

3. H. Rosyan
4. H. Rahmani
5. Fauzan Noor

3. Seksi Dana dan Usaha :

   Ketua : H. Bahruni

   Anggota :

   1. Amir Hasan
   2. Utuh Rasyidi
   3. Haberi
   4. Rasuni
   5. H. Rustam

4. Seksi Humas :

   Ketua : Fadli

   Anggota :

   1. Suaib
   2. Fahruraji
   3. Jailani

Sumber : Struktur Masjid Jami’ Sungai Banar Kecamatan Amuntai Selatan.